

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di jenjang anak usia dini, pondasi awal yang wajib untuk dimaksimalkan. Orang tua sebagai guru pertama untuk anak-anaknya. Guru akan mengambil peran orang tua ketika anak sudah berada di sekolah. Guru mempunyai peran untuk memfasilitasi anak agar dapat mengembangkan enam aspeknya. Guru memiliki peran sebagai perancang pembelajaran, memberikan motivasi, fasilitator, pembimbing, evaluator, dan pendidik. Menurut Gardner (2011, hlm. 29) (dalam Marwiyati & Istiningsih, 2020) mengatakan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan kecerdasan tertentu. Anak memiliki potensi kecerdasan yang dapat berkembang itu lebih dari satu, perkembangan yang terjadi pada anak itu berbeda-beda atau tidak sama. Anak perlu dibimbing dan diberi stimulasi yang baik dan tepat untuk mengoptimalkan kemampuan potensi. Pemberian stimulasi positif sejak dini akan berdampak baik di dalam diri anak tersebut, sehingga diperlukannya pendidikan yang dapat membuka dan menstimulasi potensi anak.

Menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014, perkembangan anak usia dini mencakup enam aspek diantaranya NAM, sosial emosional, seni, bahasa, fisik motorik, serta kognitif. Setiap bagian memiliki bagian yang dibuat berdasarkan indikator saat ini, salah satunya yaitu kognitif. Aspek perkembangan kognitif pada anak perlu distimulasi sedini mungkin, karena anak mempunyai sikap rasa penasaran sangat tinggi. Karena anak akan mengetahui sendiri bukti dan kesimpulan dari apa yang mereka lihat dan ketahui. Menurut Fatimah (2021) Kognitif merupakan komponen utama yang akan menetapkan keseluruhan aspek perkembangan manusia. Pada masa *golden age*, perkembangan kognitif anak berkembang dengan cepat. Meningkatkan perkembangan kognitif dengan melaksanakan pembelajaran sains pada saat di lapangan (praktik) kurang sesuai dengan tujuan dan tidak mencapai target pencapaian.

Perkembangan kognitif adalah salah satu kemampuan penting dalam perkembangan anak usia dini. Bagian kognitif adalah proses berpikir, mengingat, menilai dan mempertimbangkan. Indikator perkembangan kognitif anak usia dini

mencangkup mengenal, mengelompokkan, menghubungkan, dan mengurutkan objek berdasarkan warna, ukuran, bentuk dan fungsinya (Hapsari, 2020). Perkembangan kognitif perlu distimulasi dengan baik dan tepat karena akan berkembang dengan cepat dan sesuai harapan, bila tidak distimulasi maka akan terjadi penurunan rasa percaya diri, kesulitan bergaul, sulit memproses informasi, bahkan penurunan fungsi intelektual (A. Purnamasari dan Nurhayati, 2019).

Perkembangan usia 2-7 tahun masuk pada tahap pra operasional, pola berpikir anak mulai terlihat yang dapat menyatakan sebab akibat dari peristiwa yang dilihat dan sifat egosentris masih melekat di dalam diri anak. Maka perlu adanya pembelajaran yang memiliki pengalaman langsung sehingga anak dapat bereksplorasi untuk mendapatkan pengetahuan. Macam-macam metode yang bisa digunakan untuk perkembangan kognitif diantaranya bermain, demonstrasi, bercerita, karyawisata, eksperimen, pemberian tugas, tanya jawab, dan mengucapkan syair. Menurut Dhieni (dalam Sulastri, 2019) dengan menggunakan metode bercerita dapat memaparkan sesuatu secara lisan yang memiliki daya tarik dan menyentuh hati pendengar. Pemberian rangsangan untuk perkembangan kognitif anak perlu peran orang tua, guru, serta orang dewasa, rangsangan untuk anak perlu diarahkan dengan karakteristik perkembangannya, sehingga diperlukan metode pembelajaran saintifik.

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) digunakan untuk pembelajaran dalam kurikulum 2013. Metode saintifik dapat didefinisikan sebagai gagasan tentang dapat menciptakan tujuan yang dapat dicapai oleh siapa, kapan, dan dimana saja. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 pendekatan saintifik mencangkup proses belajar melalui kegiatan mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran. Metode saintifik pada umumnya pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dengan pengamatan atau observasi untuk mengumpulkan data, karena dilakukan pada anak usia dini, maka melalui bermain dengan belajar. Pendekatan saintifik (ilmiah) bertujuan untuk mengembangkan sikap-sikap yang bersikap ilmiah seperti mencintai lingkungan, mencintai ilmu pengetahuan, rasa penasar yang tinggi, menerima perbedaan, bekerja sama, mengutamakan

bukti tidak mudah putus asa. Secara konsep pendekatan saintifik lebih memberikan ruang agar anak berkembang sesuai dengan potensinya. Adapun komponen yang ada di dalam pendekatan saintifik diantaranya: 1) melihat, 2) menanyakan, 3) mengumpulkan informasi atau mencoba, 4) menalar, dan 5) Berkomunikasi (Abdullah, 2014). Implementasi pendekatan saintifik dapat melibatkan anak secara langsung. Pendekatan saintifik dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan gagasan (Munastiwi, 2015).

Proses belajar dapat menghasilkan efek positif dalam mengembangkan karakter, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan memberikan kemampuan anak-anak untuk pemecahan masalah dengan menggunakan kecerdasan pendekatan saintifik (Yunita dkk., 2019). Pemberian hal positif dapat membuat anak siap untuk perubahan zaman. Pembelajaran saintifik bukan hanya dilihat dari hasil pembelajaran semata-mata, yang lebih penting pada saat belajar. Karakteristik yang dimiliki oleh pendekatan saintifik ini diantaranya: 1) berpusat pada anak, 2) mengikutsertakan pembelajaran sains, 3) mengikutsertakan proses kognitif yang potensial, 4) meningkatkan karakter anak (Daryanto, 2015).

Kemampuan kognitif dapat distimulasi dengan adanya pendekatan saintifik. Di dalam kurikulum 2013 telah termuat pendekatan saintifik bertujuan agar anak-anak dapat menganalisis dengan baik. Menganalisis anak usia dini seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan dapat mengkomunikasikan. Meskipun sudah termuat di dalam kurikulum, masih banyak yang belum menerapkan saintifik secara konsisten di sekolah yang dapat berdampak pada perkembangan anak. Perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan metode saintifik untuk faktor kognitif pada anak usia lima tahun sampai enam tahun.

1. Sesuai penelitian terdahulu di tahun 2023 penelitian yang dilakukan oleh Hasnah Siahaan, Khairunnisa, Lia Roaina, Nabilah Araminta, Nur Asiah Lubis, dan Idzni Azhima dengan judul penelitian “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode saintifik bisa meningkatkan kemampuan anak agar berpikir kritis.

Kemudian anak dapat memecahkan permasalahan yang sederhana. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang pendekatan saintifik untuk perkembangan kognitif anak di usia 4 tahun sampai 5 tahun, namun ada perbedaan yaitu metode penelitian yang dipakai pada penelitian yang disebutkan diatas menggunakan teknik kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif, Lokasi penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, begitu pula dengan usia anak-anak yang menjadi subjek penelitian (Siahaan dkk., 2023).

2. Berdasarkan peneliti terdahulu pada tahun 2019 penelitian yang dilakukan oleh Herina Yunita, Sri Martini Meilanie, dan Fahrurrozi dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik”. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B2 melalui pendekatan saintifik. Anak mampu mengamati benda konkrit, mampu merumuskan masalah, mampu melakukan percobaan secara mandiri maupun berkelompok, mampu menyelesaikan masalah, mampu menarik kesimpulan. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang metode saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (kognitif) dan kelompok usia anak yang diteliti 5-6 tahun. Namun ada perbedaannya yaitu metode penelitian yang berbeda penelitian di atas menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan metode kuantitatif, dan tempat penelitiannya pun berbeda (Yunita dkk., 2019).
3. Berdasarkan peneliti terdahulu pada tahun 2019 penelitian yang dilakukan oleh Eni Rahayu, Hera Heru Suryanti, dan M. Hery Yuli Setiawan dengan judul penelitian “Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelompok B”. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa adanya peningkatan persentase hasil pembelajaran pada siklus I bahwa perkembangan kognitif adanya peningkatan sebanyak 12 anak dari 24 anak atau sebesar 50% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan dalam pembelajaran pada siklus II bahwa perkembangan kognitif mengalami peningkatan sebanyak 19 anak dari 24 anak atau sebesar 79,16% berada

pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH). Sesuai data diatas memiliki variabel yang sama. Namun adanya perbedaan yaitu berbeda dalam metode penelitian, peneliti sebelumnya memakai metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian selanjutnya memakai metode kuantitatif dan berbeda dalam tempat penelitian (Rahayu dkk., 2019).

Dari permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian yang berhubungan dengan pendekatan saintifik untuk perkembangan kognitif. Adapun *novelty* (keterbaruan) dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, tempat penelitian yang berbeda, dan indikator perkembangan yang digunakan pun berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dilihat dari urgensi permasalahan mengenai perkembangan kognitif di jenjang anak usia dini, untuk memastikan bahwa anak-anak usia dini menunjukkan pertumbuhan yang baik dan tidak menyimpang dari masalah perkembangan kognitif, pendekatan saintifik perlu diterapkan. Sehingga judul penelitian yang akan diteliti adalah “Pendekatan Penerapan Saintifik untuk menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini sebelum dan sesudah penerapan metode saintifik dalam pembelajaran?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam perkembangan kognitif antara sebelum dan setelah penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perkembangan kognitif anak usia dini sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.
2. Menganalisis perbedaan signifikan perkembangan kognitif sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dinantikan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam dunia pendidikan maupun penelitian lain yang berkaitan dengan topik pendekatan saintifik untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa dalam memotivasi, meningkatkan keaktifan serta melatih daya konsentrasi pada proses belajar dengan adanya pendekatan saintifik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan inovasi guru untuk dapat mengembangkan aspek kognitif dengan pendekatan saintifik pada anak usia dini.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan membagikan ilmu serta pengalaman bagi penulis untuk dapat berinovasi demi meningkatkan perkembangan kognitif bagi anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pedoman untuk menulis karya tulis ilmiah UPI tahun 2019, penelitian ini terbagi menjadi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II mengenai tentang kajian teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti diantaranya: pendekatan saintifik dan perkembangan kognitif.
3. BAB III berisi metode penelitian yang berisikan: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV membahas mengenai hasil dan pembahasan yang berisikan hasil temuan penelitian selama di lapangan.
5. BAB V membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi.